

DESKRIPSI DAYA SERAP SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 BUA DALAM MENYELESAIKAN SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Sukmawati¹

Program Studi Pendidikan Matematika¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan¹, Universitas Cokroaminoto Palopo¹
sukmawati.math@yahoo.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, metode substitusi, metode eliminasi, dan metode gabungan eliminasi dan substitusi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bua sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 24 perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Hasil yang diperoleh adalah daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode Grafik berada pada kategori tinggi, daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode Substitusi berada pada kategori sedang, daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode Eliminasi berada pada kategori tinggi, dan daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bone-Bone dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi berada pada kategori sedang.

Kata kunci: Daya Serap, Deskripsi

A. Pendahuluan

Model pembelajaran matematika memerlukan pendekatan-pendekatan tertentu, untuk itu peran guru atau pendidik matematika sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan upaya-upaya perbaikan pembelajaran, baik dalam hal materi pelajaran maupun dalam hal metode, strategi dan pendekatan pengajaran agar mereka dapat mentransfer sekaligus mewariskan ilmu pengetahuan kepada anak didik kita.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika salah satu usaha yang bisa dilakukan adalah pembelajaran remedial, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Amirullah dalam penelitian bahwa pengajaran remedial cukup efektif dalam rangka meningkatkan hasil belajar

matematika siswa (Amirullah, 1999 : 34). Pencapaian seorang guru dalam mengajarkan matematika dapat dilihat dan salah satu faktor, yaitu daya serap yang diperoleh siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dalam kelas.

Menurut Surya yang mengemukakan bahwa rendahnya daya serap siswa terhadap suatu mata pelajaran disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar suatu mata pelajaran disebabkan karena siswa, kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar tertentu, kurang motivasi atau dorongan untuk belajar, situasi pribadi serta emosional yang dialami siswa, faktor jasmaniah dan faktor-faktor bawaan. Kedua, faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar, situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar dan lingkungan sosial yang memadai (Surya, 1984 : 2).

Pengertian daya serap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa memahami keseluruhan materi pelajaran setelah proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Data yang dipakai untuk mengukur daya serap pada penelitian ini adalah hasil ulangan harian. kriteria daya serap sehingga memenuhi syarat ketuntasan belajar yang diterapkan oleh Depdikbud (1994 : 37) adalah seorang siswa dikatakan tuntas belajar untuk sebuah PSP (Program Satuan Pelajaran), bila daya serap yang diperoleh minimal 65% (nilai 6,5) dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah apabila 85% jumlah siswa yang telah mencapai daya serap sekurang-kurangnya 65%.

Bila daya serap siswa secara klasikal telah memenuhi 85% jumlah siswa yang daya serapnya minimal 65%, maka seorang guru sudah boleh melanjutkan program pembelajaran baru. Apabila daya serap siswa secara klasika[belum memenuhi 85%, maka guru perlu memberikan perbaikan (remedial) bagi siswa yang belum tuntas. Hal ini sejalan yang dimaksud oleh Abdurrahman (1993 : 116) bahwa pelayanan terhadap siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar dilakukan secara perorangan dengan memberikan program perbaikan (remedial).

Seorang pendidik jika ingin memperoleh keberhasilan dalam melaksanakan atau menjalankan tugasnya maka dia harus mampu mendiagnosa penyebab

kesulitan-kesulitan tersebut bisa teratasi. Gejala kesulitan belajar yang dikemukakan oleh Surya (1984 : 20) adalah sebagai berikut: (1) menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok kelas); (2) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan; (3) lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar; (4) menunjukkan sifat-sifat yang kurang wajar; (5) menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar; dan (6) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Sehingga dalam penelitian ini, diagnosis kesulitan belajar hanya terbatas pada aspek kognitif siswa. Pengajaran remedial diberikan setelah melalui tes diagnosis yaitu ulangan harian sehingga seorang guru dapat mendiagnosis kesulitan belajar siswa dari segi kognitifnya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nasution bahwa ulangan harian adalah alat untuk mendiagnosis kelemahan, kesalahan dan kekurangan siswa sehingga ia dapat memperbaikinya (Nasution 1995).

Sesuai kejadian yang dialami dalam proses pembelajaran, guru atau peneliti menganggap bahwa siswa sudah memahami materi yang diajarkan dengan melihat keaktifan siswa atau bila sebagian besar siswa mampu mengerjakan soal-soal penerapan dalam setiap rencana pengajaran. Kenyataan yang dihadapi dalam pemberian ulangan harian, daya serap siswa tidak pernah mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal. Walaupun demikian, peneliti jarang sekali memberikan perbaikan karena dituntut harus menyelesaikan target kurikulum yang telah ditetapkan dalam setiap waktu semester.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Bua Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kemampuan daya serap siswa dalam menyelesaikan soal-soal menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linear dua variabel.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bua sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 24 perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, Kompetensi menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel, tes tersebut mengukur kemampuan pemahaman siswa dengan memberikan instrumen penelitian kepada responden secara klasikal. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian yang terdiri dari 20 butir soal.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes diagnostik akan dianalisis dengan statistik deskriptif.

Menurut Wayan Nurkencana dan PPN Sunartana, untuk menentukan kategori skor ada 5, yang juga diungkapkan kembali oleh Intang (dalam Sukarna,1998), yaitu :

- 0% - 54% dikategorikan sangat rendah
- 55% - 64% dikategorikan rendah
- 65% - 79% dikategorikan sedang
- 80% - 89% dikategorikan tinggi
- 90% - 100% dikategorikan sangat tinggi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Daya Serap Siswa dalam Menyelesaikan SPLDV dengan Metode Grafik

Daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	98
Skor Terendah	65
Rentang Skor	33
Rata-rata	80,20
Standar Deviasi	8,86
Variansi	78,58

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik adalah 80,20 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 8,86, skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah 65 dengan rentang 33 serta variansi 78,58. Daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel ini dikelompokkan dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	0	0
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	14	46,67
80 – 89	Tinggi	10	33,33
90 – 100	Sangat Tinggi	6	20

Tabel distribusi frekuensi di atas memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas tentang daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik, dimana tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat rendah dan rendah, siswa yang berada dalam kategori sedang sebanyak 14 orang (46,67%), siswa yang memperoleh skor dalam kategori tinggi adalah 10 orang (33,33%) dan siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat tinggi adalah 6 orang (20%). Dari frekuensi dan persentase daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Skor rata-rata daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode grafik adalah 80,20 (berada pada kategori tinggi).

2. Deskripsi Daya Serap Siswa dalam Menyelesaikan SPLDV dengan Metode Substitusi

Daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan SPLDV dengan metode substitusi dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	87

Skor Terendah	65
Rentang Skor	22
Rata-rata	72,27
Standar Deviasi	7,35
Variansi	53,99

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi adalah 72,27 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 7,35, skor tertinggi adalah 87 dan skor terendah 65 dengan rentang 22 serta variansi 53,99. Skor daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi dikelompokkan dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	0	0
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	14	46,67
80 – 89	Tinggi	10	33,33
90 – 100	Sangat Tinggi	6	20

Tabel distribusi frekuensi di atas memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas tentang daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi, dimana tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi, siswa yang berada dalam kategori sedang sebanyak 23 orang (76,67%), dan siswa yang memperoleh skor dalam kategori tinggi adalah 7 orang (23,33%). Dari frekuensi dan persentase daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor dalam kategori tinggi. Skor rata-rata daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode substitusi adalah 72,27 (berada pada kategori sedang).

3. Deskripsi Daya Serap Siswa dalam Menyelesaikan SPLDV dengan Metode Eliminasi

Daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan SPLDV dengan Metode Eliminasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	98
Skor Terendah	69
Rentang Skor	29
Rata-rata	82,07
Standar Deviasi	7,15
Variansi	51,09

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi adalah 82,07 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 7,15, skor tertinggi adalah 98 dan skor terendah 69 dengan rentang 29 serta variansi 51,09. Skor daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode eliminasi dikelompokkan dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	0	0
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	8	26,67
80 – 89	Tinggi	17	56,67
90 – 100	Sangat tinggi	5	16,67

Tabel distribusi frekuensi di atas memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas tentang skor rata-rata daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Metode Eliminasi, dimana tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat rendah dan rendah, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 8 orang (26,67%), siswa yang memperoleh skor dalam kategori tinggi adalah 17 orang (56,67%) dan siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat tinggi adalah 5 orang (16,67%). Dari frekuensi dan persentase skor daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Metode Eliminasi di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor dalam kategori tinggi. Skor rata-rata daya serap siswa dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Metode Eliminasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua adalah 82,07 (berada pada kategori tinggi).

4. Deskripsi Daya Serap Siswa dalam Menyelesaikan SPLDV dengan Metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi

Daya serap siswa dalam menyelesaikan SPLDV dengan Metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dapat dilihat pada tabel berikut.

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor ideal	100
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	68
Rentang Skor	22
Rata-rata	74,70
Standar Deviasi	5,38
Variansi	28,91

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata daya serap siswa dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode gabungan eliminasi dan substitusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua adalah 74,70 dari skor ideal 100 dan standar deviasi 5,38, skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah 68 dengan rentang 22 serta variansi 28,91. Daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel ini dikelompokkan dalam distribusi frekuensi pada tabel berikut.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat rendah	0	0
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	25	83,33
80 – 89	Tinggi	4	13,33
90 – 100	Sangat tinggi	1	3,33

Tabel distribusi frekuensi di atas memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas tentang skor rata-rata daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi, dimana tidak ada siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat rendah dan rendah, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 25 orang (83,33%), siswa yang memperoleh skor dalam kategori tinggi adalah 4 orang (13,33%) dan siswa yang memperoleh skor dalam kategori sangat tinggi adalah 1 orang (3,33%). Dari frekuensi dan persentase skor daya serap siswa

kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh skor dalam kategori sedang. Skor rata-rata daya serap siswa dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan Metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua adalah 74,70 (berada pada kategori sedang).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode Grafik berada pada kategori tinggi.
2. Daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode Substitusi berada pada kategori sedang.
3. Daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode Eliminasi berada pada kategori tinggi.
4. Daya serap siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Bone-Bone dalam menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi berada pada kategori sedang.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 1993. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujungpandang : PT. Bintang Selatan.
- Amirullah. 1999. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pengajaran Remedial pada Siswa Kelas III SLTP Negeri 3 Kelara Kabupaten Jeneponto* (Skripsi tidak dipublikasikan). Ujungpandang : FPMIPA IKIP Ujungpandang.
- Arikunto, Suharsini. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Sebuah Pendekatan Evaluatif). Jakarta : Bina Aksara.

Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP SLTP Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdikbud.

Nasution, 1995. *Didaktik Asas - asas Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.